

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah bab 1 pasal 1 “ Badan Usaha Milik Daerah yang selanjutnya disingkat BUMD adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki daerah”. BUMD pada dasarnya didirikan untuk: (1) memberikan manfaat bagi perkembangan perekonomian daerah pada umumnya; (2) menyelenggarakan kemanfaatan umum berupa penyediaan barang dan/atau jasa yang bermutu bagi pemenuhan hajat hidup masyarakat sesuai kondisi, karakteristik dan potensi Daerah yang bersangkutan berdasarkan tata kelola perusahaan yang baik; dan (3) memperoleh laba dan/atau keuntungan. Pendirian BUMD juga didasarkan pada kebutuhan Daerah dan kelayakan bidang usaha BUMD yang akan dibentuk.

Keuntungan atau laba yang diperoleh dari BUMD terkait dapat meningkatkan pendapatan asli daerah atau PAD. Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah pasal 1 angka 18 tertulis: “pendapatan asli daerah, selanjutnya disebut PAD adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan”. Menurut Warsito (2001 ; 128), Pendapatan Asli Daerah adalah pendapatan yang bersumber dan dipungut sendiri oleh pemerintah daerah. Sumber PAD terdiri dari: pajak daerah, retribusi daerah, laba dari badan usaha milik daerah (BUMD), dan pendapatan asli daerah lainnya yang sah.

Salah satu perusahaan daerah yang tergabung dalam Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) dalam mengelola sumber daya air di setiap daerah adalah Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM). Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) merupakan suatu entitas yang didirikan oleh pemerintah Provinsi/Kabupaten/Kota untuk memberikan pelayanan air minum kepada masyarakat. Didalam keputusan Menteri Dalam Negeri No: 690 tahun 1992 tentang pola petunjuk Teknis pengelolaan PDAM, menegaskan bahwa PDAM mempunyai tugas pokok pelayanan umum pada masyarakat. Dimana dalam menjalankan fungsinya, PDAM diharapkan mampu membiayai dirinya sendiri dan harus berusaha mengembangkan tingkat pelayanannya. PDAM juga diharapkan mampu memberikan sumbangan pembangunan kepada kepada pemerintah daerah (pemda). Setiap akhir tahun Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) menyerahkan kontribusi laba bersihnya sebagai komponen Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Manggarai Barat kepada Pemerintah Daerah. Besarnya bagian laba yang diserahkan kepada pemerintah daerah tergantung pada kebijakan masing-masing pemerintah daerah.

Perusahan Umum Daerah Air Minum (PERUMDA) Wae Mbeliling Kabupaten Manggarai Barat adalah salah satu Badan Usaha Milik Daerah Di Kabupaten Manggarai Barat. Pendirian PERUMDA Wae Mbeliling Kabupaten Manggarai Barat adalah turut serta melaksanakan pembangunan daerah khususnya dalam pembangunan ekonomi nasional umumnya dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan memenuhi kebutuhan rakyat serta ketenangan kerja dalam perusahaan menuju masyarakat adil dan makmur.

Sesuai dengan tujuan pendirian perusahaan, Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Manggarai Barat ditetapkan dengan maksud untuk menyediakan dan memberikan pelayanan kepada masyarakat akan kebutuhan air bersih yang memadai dan berkualitas sesuai standar yang ditetapkan.

Untuk mengetahui kebersihan Perusahaan Daerah Air Minum (PERUMDA) dalam mencapai tujuan, dapat dilihat pada 3 (tiga) aspek sesuai dengan Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 47 Tahun 1999 tentang Pedoman Dalam Penilaian Kinerja Perusahaan Daerah Air Minum yang meliputi: aspek keuangan, aspek operasional, dan aspek administrasi, Setiap aspek terdiri dari indikator-indikator. Untuk aspek keuangan dapat diukur dengan angka-angka yang terdapat di laporan keuangan yang disusun secara periode yang berupa neraca, laporan laba/rugi, dan laporan arus kas (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2009:1).

Tabel dibawah ini menyajikan data keuangan PERUMDA Wae Mbeliling Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2018-2021:

**Tabel 1.1**  
**Total Aktiva, Total Hutang Dan Modal Perusahaan Daerah Air Minum (PERUMDA) Wae Mbeliling Kabupaten Manggarai Barat Per 31 Desember 2018-2021**

<b>Tahun</b>	<b>Total Aktiva (Rp)</b>	<b>Total Hutang (Rp)</b>	<b>Total Modal (Rp)</b>
2018	44.991.121.079	70.326.932	44.920.794.147
2019	51.464.166.156	530.356.669	50.933.809.487
2020	256.623.088	588.836.638	49.667.786.450
2021	53.940.892.982	615.460.796	53.325.432.176

*Sumber : Laporan Keuangan Perumda Wae Mbeliling Kabupaten Manggarai Barat*

Berdasarkan uraian tabel 1.1 diatas diketahui bahwa perkembangan keuangan PERUMDA Wae Mbeliling Kabupaten Manggarai Barat selama 4

tahun (empat) tahun 2018-2021, dilihat dari total aktiva, total hutang, dan dan total modal. Dapat dilihat pada tabel 1.1 total aktiva dan total hutang dari tahun 2018 ke tahun 2019 mengalami kenaikan, pada tahun 2019 ke tahun 2020 mengalami penurunan dan pada tahun 2020 ke 2021 mengalami kenaikan. Dapat dilihat bahwa total aktiva dan total modal mengalami fluktuasi sedangkan total hutang setiap tahunnya mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan kerugian operasional karena tarif air yang tidak mencukupi menutupi biaya operasional, penagihan yang tidak efektif, masalah dalam sistem penagihan, termasuk rendahnya tingkat kolektibilitas pembayaran dari pelanggan, bisa menyebabkan arus kas yang buruk. Hal ini dapat memaksa PERUMDA untuk berutang untuk menutupi biaya operasional. (suaryana, 2006:6) yang menyatakan bahwa peningkatan utang akan mempengaruhi besar kecilnya laba rugi perusahaan, yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya, karena semakin besar penggunaan hutang maka akan semakin besar kewajibannya.

**Tabel 1.2**  
**Total Pendapatan, Biaya dan Laba/Rugi Bersih Perusahaan Daerah Air Minum (PERUMDA) Wae Mbeliling Kabupaten Manggarai Barat Per 31 Desember 2018-2021**

<b>Tahun</b>	<b>pendapatan (Rp)</b>	<b>Biaya (Rp)</b>	<b>Laba/Rugi (Rp)</b>
2018	6.463.834.161	6.313.412.391	150.421.770
2019	8.204.326.481	8.035.084.395	169.242.086
2020	8.873.507.093	9.043.766.567	(170.259.474)
2021	8.988.494.705	9.677.074.069	(688.579.364)

*Sumber : Laporan Keuangan Perumda Wae Mbeliling Kabupaten Manggarai Barat*

Berdasarkan dari tabel 1.2 diatas diketahui bahwa perkembangan keuangan PERUMDA Wae Mbeliling Kabupaten Manggarai Barat selama 4

tahun (empat) tahun 2018-2021, dilihat dari pendapatan dari tahun 2018-2021 mengalami kenaikan tetapi biaya juga ikut meningkat malahan memiliki angka yang lebih besar dari pada pendapatan. Hal tersebut berdampak pada laba rugi dua tahun terakhir, pada tahun 2020-2021 menghasilkan beban yang lebih besar dibandingkan pendapatan. Sehingga PERUMDA Wae Mbeliling Kabupaten Manggarai Barat pada tahun 2020-2021 berada dalam keadaan merugi.

Selain itu yang menjadi permasalahan pada PERUMDA Wae Mbeliling Kabupaten Manggarai Barat yaitu pelanggan memakai air bersih melebihi batas pemakaiannya apalagi dari PERUMDA Wae Mbeliling belum mempunyai alat untuk deteksi air yang hilang, kebocoran pipa yang banyak terjadi itu disebabkan karena beberapa faktor diantaranya faktor alam dan faktor manusia, pembayaran air yang dilakukan oleh pelanggan walaupun keadaan air selalu mati dalam kurun waktu tidak sebentar dan masalah keuangan seperti realisasi yang melebihi anggaran dan juga biaya operasi lebih banyak dari pada pendapatan operasi.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik mengajukan penelitian dengan judul “ **Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Umum Daerah Air Minum (PERUMDA) Wae Mbeliling Kabupaten Manggarai Barat**”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah penelitian yaitu:

1. Bagaimana Kinerja Keuangan Perusahaan Umum Daerah Air Minum (PERUMDA) Wae Mbeliling Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2018-2021
2. Apa saja Faktor-faktor yang menyebabkan Kinerja Keuangan Perusahaan Umum Daerah Air Minum (PERUMDA) Wae Mbeliling Kabupaten Manggarai Barat belum optimal?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Umum Daerah Air Minum (PERUMDA) Wae Mbeliling Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2018-2021.
2. Mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan Kinerja Keuangan Perusahaan Umum Daerah Air Minum (PERUMDA) Wae Mbeliling Kabupaten Manggarai Barat belum optimal.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Keuangan Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti yang dan juga untuk mengembangkan dan menambah wawasan peneliti berkaitan dengan masalah yang diteliti.

## 2. Kegunaan Praktis

Ada pun kegunaan praktis mengenai penelitian ini adalah sebagai berikut:

### a. Bagi Pemerintah

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dan sumbangan saran pemikiran bagi Perusahaan Umum Daerah Air Minum Kabupaten Manggarai Barat dalam analisis kinerja keuangan untuk menentukan kebijakan agar perusahaan lebih maju.

### b. Bagi Peneliti dan Akademis

Peneliti ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti lainnya dan sebagai sumbangan pemikiran untuk diadakannya penelitian lebih lanjut.